

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Standar Besaran Ruang	24
Tabel 3.1 Tabel Aktifitas & Fasilitas	68
Tabel 3.2 Besaran Ruang	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia terutama saat akhir pekan. Menurut Kepala Dinas Pariwisata (Kadisparbud) Jawa Barat, Dedi Taufik, saat akhir pekan Bandung mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan (Gatra.com, 2019). Hal ini disebabkan oleh daya tarik Pariwisata seperti wisata alam, kuliner, pusat perbelanjaan, rekreasi, budaya dan lain-lain (mytrip123.com).

Selain perkembangan daya tarik wisata dibanding, Perkembangan arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesian (Kompasiana.com, 2018). Saat ini banyak nilai-nilai budaya Sunda yang melemah akibat perkembangan budaya barat. Oleh karena itu Pemkot Bandung mengupayakan untuk melestarikan budaya sunda Sebagaimana diatur dalam Perda No 5 tahun 2012 dan Perda No 9 pasal 10 ayat 1b bahwa Pemkot Bandung mendorong pengusaha hotel untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya sunda, salah satu caranya menampilkan kesenian sunda minimal sebulan sekali. Tetapi saat ini, baru terdapat 6 dari 400 hotel di Kota Bandung yang rutin menggelar seni budaya. (Galamedianews.com, 2018).

Dilansir dalam inews.id (2017) bahwa Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung mengancam mencabut izin usaha hotel dan restoran yang tidak menampilkan budaya Sunda. Keberadaan Perda ini, kata Andi, menjadi pelindung sekaligus meningkatkan daya tarik masyarakat khususnya wisatawan terhadap budaya Sunda.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pada proses perancangan hotel ini akan dimasukan unsur budaya sunda dengan fasilitas standar hotel bintang 4. Perancangan hotel ini memadukan peng gayaan modern yang disesuaikan dengan minat masyarakat sekarang. Hotel bintang 4 ini berlokasi di jalan jendral Sudirman dekat dengan alun-alun di jalan asia afrika yang dimana banyak tempat wisata dan

juga lokasinya dekat dengan mall paskal 23. Bangunan hotel ini dikelilingi oleh ruko-ruko dan dekat dengan pusat kota yang menjadikan hotel ini strategis.

1.2. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam perancangan ini adalah:

- Kurangnya pelestarian budaya sunda pada hotel.
- Kurangnya penerapan unsur budaya sunda pada hotel bintang 4 di Bandung.
- Masih kurang penerapan elemen khas sunda pada interior hotel.
- Menyesuaikan hotel bintang 4 dengan minat wisatawan.

1.3. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah :

- Bagaimana perancangan interior hotel bintang 4 yang dapat memperkenalkan unsur budaya sunda?
- Bagaimana cara menerapkan unsur budaya sunda pada hotel bintang 4 yang sesuai dengan minat wisatawan city hotel?
- Bagaimana menerapkan elemen-elemen khas sunda pada interior hotel?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang hotel bintang 4 untuk melestarikan budaya dengan cara menerapkannya pada interior hotel dan juga memberikan suasana yang berbeda dan menarik untuk para wisatawan.

Sasaran dari perancangan ini sebagai berikut:

- Menerapkannya budaya Sunda pada interior hotel.
- Menarik perhatian wisatawan untuk menginap di hotel dengan unsur budaya sunda.
- Menerapkan pendekatan budaya sunda pada hotel bintang 4.
- Menyesuaikan perancangan hotel bintang 4 dengan minat wisatawan masa kini.
- Menggunakan material alami khas sunda.
- Penggunaan elemen-elemen interior sesuai dengan khas sunda.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini meliputi :

- Memberikan informasi dan pengetahuan untuk merancang sebuah Hotel bintang 4 berdasarkan studi literatur yang tertera.
- Memberikan informasi dan analisa tambahan berupa observasi sebagai acuan dalam menulis laporan yang serupa.
- Memberikan kontribusi dalam menyusun kebijakan desain yang lebih tepat supaya tidak terjadi kesalahan di masa mendatang.

1.6. Batasan Perancangan

Batasan dari Perancangan ini meliputi :

- Ground Floor : 2155 m², ruang yang dirancang yaitu lobby, restoran, spa, ballroom, front office, gym, kolam renang, kitchen, ruang karyawan, ruang laundry dan gudang.
- Lantai 1 : 789 m², ruang yang dirancang yaitu meeting room, multi space area, office area, restoran.
- Lantai 2 : ruang yang dirancang yaitu roof garden,
 - Standard Room
 - Deluxe Room balkon & non balkon
 - Deluxe Plus Room
 - Junior Suite Room
 - Suite Room
- Lantai 3,4,5 :
 - Standard Room
 - Deluxe Room balkon & non balkon
 - Deluxe Plus Room
 - Junior Suite Room
 - Suite Room
- Total luasan yang di desain adalah : 3856 m²

1.7. Metode Perancangan

Terdapat beberapa metode dalam perancangan sebagai berikut:

a. Data Primer

1. Survey Lapangan

Survey secara langsung dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan standar hotel bintang 4 di Bandung.

Hotel yang disurvei yaitu:

- a) El Royale Hotel
- b) Hotel Preanger
- c) Hotel Horison

2. Obesvasi

Menentukan objek perancangan, menentukan masalah dan tujuan yang terjadi pada objek rancangan tersebut. Permasalahan bisa didapati dari fenomena yang ada, atau mengumpulkan data misalkan dengan cara melakukan wawancara kepada pihak pengelola, observasi langsung ke lapangan lalu melakukan pencatatan dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

1. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui studi kepustakaan (buku) dan mencari data dengan menggunakan website online dengan sumber terpercaya.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat diperoleh dari pengumpulan informasi sumber yang akurat seperti, studi literatur, buku-buku, internet, karya ilmiah, tesis, disertasi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek perancangan.

3. Studi Banding

Survey yang memuat perbandingan data-data, informasi, serta ide yang menyerupai atau membedakan materi yang berguna sebagai pengenalan dan penentuan permasalahan dan solusi pada perancangan hotel.

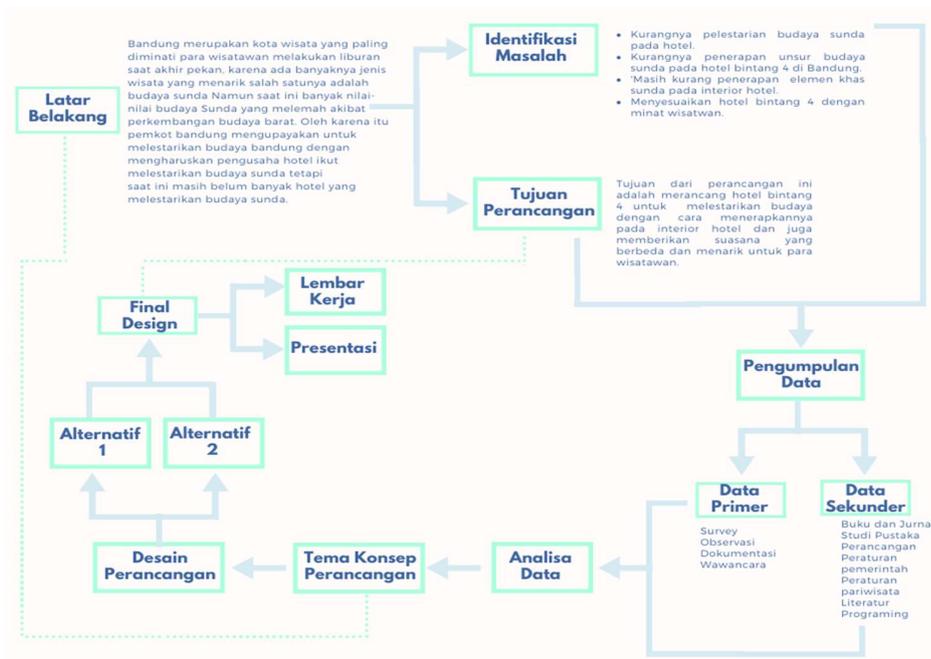
4. Analisa Data

Analisis data merupakan tahapan mengolah data berdasarkan data primer yang didapat dan teori-teori yang mendukung kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan yang muncul untuk dikaitkan dengan perancangan, sehingga mendapatkan hasil akhir untuk menentukan konsep dan tema untuk perancangan Hotel Bintang 4 di Bandung.

5. Programming

Membuat data analisa untuk acuan perancangan interior hotel. Data tersebut berupa pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning, blocking, matrix ruang, bubble diagram dan sebagainya.

1.8. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumen Pribadi)

1.9. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan terdapat sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN,

Bab ini berisi tentang uraian-uraian latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode dan sistematika penulisan laporan dari perancangan Hotel Bintang 3 di Bandung

BAB II : KAJIAN LITERATUR, DESKRIPSI DAN ANALISA PROYEK,

Bab ini berisi tentang teori penunjang seperti klasifikasi hotel baik secara umum maupun klasifikasi Hotel butik bintang 3. Terdapat beberapa literatur standar perancangan hotel lalu deskripsi proyek dan hasil survey lapangan yang telah dilakukan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN,

Bab ini berisi mengenai konsep umum mengenai perancangan Hotel bintang 3 yang meliputi konsep layout, pola sirkulasi, material, warna, sistem akustik, pengkondisian ruang, pengisi ruang dan pengayaan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS,

Bab ini berisi pengaplikasian konsep dan tema perancangan Hotel butik bintang 3 kedalam bentuk gambar kerja. Denah yang dipilih berupa denah khusus satu ruangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN,

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil desain Hotel butik bintang 3 yang diringkas dari tiap-tiap bab. dan saran yang menjadi sebuah masukan untuk selalu memperbaiki kekurangan pada desain yang telah dibuat.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Hotel

2.1.1. Pengertian Hotel

Hotel adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel itu.

Pengertian hotel ini dapat disimpulkan dari beberapa definisi hotel seperti tersebut di bawah ini :

- a. Salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil (Keputusan Menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT 1987)
- b. Bangunan yang dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut:
 - 1) Jasa penginapan
 - 2) Pelayanan makanan dan minuman
 - 3) Pelayanan barang bawaan
 - 4) Pencucian pakaian
 - 5) Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya.(Endar Sri,1996:8)
- c. Dari sudut arsitektur, menurut pendapat Prof. Fred Lawson

“Hotel adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa akomodasi serta pelayanan makan dan minum bagi para pelancong dengan imbalan pembayaran.”

- d. Menurut SK Menparpostel no.KM37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.
- e. Menurut Prof K. Kraft, hotel adalah sebuah bangunan yang menyediakan makanan dan pelayanan yang bersangkutan.

2.1.2. Karakteristik Hotel

Hotel memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dengan badan usaha yang lain seperti:

- a. Hotel tergolong perusahaan yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak pula.
- b. Pelanggan diperlakukan seperti raja dan pelanggan juga diperlakukan sebagai partner dalam usaha karena keuntungan yang didapat hotel sangat tergantung pada banyaknya pelanggan yang menggunakan fasilitas hotel tersebut.
- c. Hotel berbeda dengan usaha lainnya dimana beroperasi hotel berlangsung selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur guna melayani pelanggan hotel dan masyarakat umum yang ingin menggunakan jasa hotel.
- d. Sangat dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sector ekonomi, politik, social, budaya, dan keamanan dimana hotel tersebut berada.

2.1.3. Klasifikasi Hotel

1. Berdasarkan lokasi Hotel

a. *City Hotel*

City Hotel merupakan hotel yang terletak di bagian kota dengan karakteristik kegiatan perdagangan. Sehingga disediakan fasilitas-fasilitas pusat busana, bisnis, restoran, bar, konferensi, pusat kebugaran, dan sebagainya (Walter A. Rutes and Partners, 1985). *City Hotel* atau Hotel kota biasanya termasuk hotel mewah, hotel kepariwisataan. Karakteristiknya antara lain tingginya perbandingan pemakaian ruang-ruang, keteraturan pemanfaatan ruang-ruang yang disediakan, termasuk pertokoan atau perkantoran, sehingga dalam pengembangannya memungkinkan keberhasilan hotel tersebut (Ernst Neufert, 1987 hal 211)

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *City Hotel* adalah Hotel yang ditinjau dari lokasinya yang terletak di tengah perkotaan, umumnya *city hotel* dipergunakan untuk kegiatan bisnis seperti rapat atau pertemuan-pertemuan perusahaan juga bagi para tamu yang mengadakan perjalanan dan menginap dalam waktu singkat. Tetapi tidak menutup kemungkinan tamu datang untuk berwisata atau menginginkan suasana kota.

b. *Residential hotel*

Residential hotel adalah hotel yang dirancang untuk tamu-tamu yang akan tinggal lebih lama. Hotel ini berlokasi di daerah tenang yang jauh dari keramaian seperti pinggiran kota, namun memiliki akses kemudahan dalam mencapai tempat-tempat kegiatan bisnis. Hotel ini juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

c. *Resort hotel*

Resort hotel letak hotel biasanya berada di Kawasan pegunungan dan pedalaman atau pantai. Hotel ini di peruntukan bagi masyarakat yang ingin berwisata.

d. *Downtown hotel*

Hotel ini berlokasi di dekat perdagangan dan perbelanjaan, kadang hotel ini dibangun bergabung dengan suatu fasilitas perbelanjaan agar dapat saling memberikan keuntungan. Kadang hotel ini dibangun bergabung dengan fasilitas perbelanjaan agar dapat saling memberikan keuntungan.

e. *Suburban hotel/motel*

Hotel yang dibangun dengan berlokasi di pinggir kota. Tujuannya untuk membantu masyarakat yang sedang melakukan perjalanan dan membutuhkan tempat untuk menginap sementara. Motel merupakan fasilitas transit masyarakat yang sedang melakukan perjalanan.

2. Berdasarkan Bintang

Pengklasifikasian hotel berbintang di Indonesia dibagi menjadi 5 tingkatan. Peninjauan terhadap klasifikasi dilakukan 3 tahun sekali dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Berdasarkan SK Menparpostel RI No.PM/PW 301/PHB-77.

Berikut klasifikasi jenis hotel berdasarkan bintang:

a. Hotel berbintang 4

1) Secara Umum:

Unsur dekorasi Indonesia tercermin di Lobby, Restoran, Kamar tidur, dan function Room.

2) Bedroom

- Mempunyai minimum 50 kamar standar dengan luasan 24 m²/kamar

- - Mempunyai minimum 3 kamar suite, dengan luasan minimum 48
 - m²/kamar
 - - Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
 - - Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam kamar tidur
- 3) Dining room
- Mempunyai minimum 2 buah dining room, salah satunya berupa coffee shop
- 4) Bar
- Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24 derajat celcius
 - Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1m
- 5) Ruang Fungsional
- Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari Lobby dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar
 - Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan Lobby
 - Terdapat Pre function room
- 6) Lobby
- Mempunyai Luasan 100 m²
 - Dilengkapi dengan lounge
 - Toilet umum minimum 1 buah dengan perlengkapan
 - Lebar koridor minimum 1,6m
- 7) Drug Store
- Minimum terdapat drugstore, bank, money changer, biro perjalanan, airline agent, souvenir shop, perkantoran, butik dan salon

- Tersedia poliklinik
- Tersedia paramedic

8) Sarana rekreasi dan olahraga

- Minimum 1 buah dengan pilihan: tenis, bowling, golf, fitness, sauna, billiard, jogging, diskotik, dan taman bermain anak
- Terdapat kolam renang dewasa terpisah dengan kolam renang anak
- Sarana rekreasi untuk hotel di tepi pantai dapat dipilih dari alternatif berperahu, menyelam, selancar atau ski air
- Sarana rekreasi untuk hotel di gunung dapat dipilih dari alternatif hiking, berkuda, atau berburu
- Diskotik atau night club kedap suara dengan AC dan toilet

9) Utilitas Penunjang

- Terdapat transportasi vertical mekanis
- Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/orang setiap harinya
- Dilengkapi dengan instalasi air panas /dingin
- Dilengkapi dengan telepon local dan interlocal
- Tersedia PABX
- Dilengkapi dengan TV, Wi-Fi, Carcall

3. Berdasarkan tipe kamar

a) Single room,

yaitu dalam satu kamar, terdapat satu tempat tidur untuk satu orang tamu.

b) Twin room,

yaitu dalam satu kamar terdapat dua tempat tidur untuk dua orang tamu.

c) Double room,

yaitu dalam satu kamar terdapat satu tempat tidur besar untuk dua orang tamu.

d) Triple room,

yaitu dalam satu kamar terdapat *double bed* atau *twin bed* untuk dua orang tamu dan ditambah *extra bed* (untuk tiga orang tamu).

e) Junior suite room,

yaitu satu kamar besar terdiri dari ruang tidur dan ruang tamu.

f) Suite room,

yaitu kamar yang terdiri dari dua kamar tidur untuk dua orang ditambah ruang tamu, ruang makan dan ruang dapur kecil.

g) President suite room,

yaitu kamar yang terdiri dari tiga kamar besar : kamar tidur, kamar tamu, ruang makan dan dapur kecil

2.1.4. Pembagian Area Hotel:

Dalam buku *The Architects Handbook* oleh Quentin Pickard (Quentin P., 2002) Pembagian area hotel dibagi menjadi 4 yaitu area tamu, area publik, area administrasi (*Front of The House*) dan *Back Of House*.

Area tersebut meliputi ruang:

Front of the house adalah area karyawan yang berhadapan langsung dengan tamu, yang termasuk area front of the house adalah :

- Lobby
- Front desk & Concierge
- Reservation area & Cashier

- Room service
- Area lift
- Retail
- Restaurant
- Function room

Back of the house adalah area karyawan yang berada di area servis dan terpisah dengan area tamu. Yang termasuk dalam area back of the house adalah:

- Dapur dan gudang
- Area Housekeeping
- Area pegawai
- Laundry
- Ruang Mekanikal dan elektrikal

2.1.5. Organisasi Ruang Hotel

Secara umum organisasi ruang pada bangunan Hotel terbagi menjadi lima zona/area berdasarkan kehadiran publik dan unit hunian hotel. Zona-zona tersebut antara lain :

1. Zona Publik
2. Zona Semi Publik
3. Zona Semi Privat
4. Zona Private

Menurut Walter Rutes and Richard Penner dalam buku *Hotel Planning and Design*, 1985, hal 257, membedakan organisasi ruang hotel menurut fungsinya dan menurut sifat, terdiri sebagai berikut:

- a. Pembagian organisasi ruang menurut fungsinya Pembagian organisasi hotel menurut fungsinya dapat dirinci sebagai berikut:
- *Public Space*, merupakan kelompok ruang umum termasuk *lobby* utama, *front office* dan *function room*.
 - *Consession and rentable space*, merupakan kelompok ruang yang disewakan untuk melayani keperluan tamu hotel dan juga usaha bisnis lainnya yang terpisah dari kegiatan hotel.
 - *Food and Beverage Store Space*, kelompok ruang yang melayani bagian makan dan minum bagi tamu yang menginap maupun yang tidak menginap. Termasuk kelompok ini adalah *restaurant*, *coffee shop*, *bar*, *kitchen* dan gudang.
 - *General service space*, kelompok ruang pelayanan secara umum meliputi bagian penerimaan (*receiving*) *storage* *empoyee's room*, *employee dining room*, *laundry*, *linen room*, *house keeping* dan *maintenance*.
 - *Guest Room Service*, kelompok yang terdiri dari atas ruang tidur bagi tamu yang menginap, dilengkapi fasilitas untuk ruang tidur, toilet, koridor, *lift* dan perlengkapan lainnya.
 - *Recreation and Sport Space*, kelompok fasilitas rekreasi olahraga yang biasanya diprioritaskan untuk para tamu hotel yang memerlukannya dan ruang ini ternuka untuk masyarakat luar.
- b. Adapun pembagian organisasi ruang menurut sifat adalah sebagai berikut:

- *Public Room*, kelompok ruang yang dipakai untuk keperluan umum seperti lobby utama, *front office*, *restaurant*, *recreation*, *and sport centre*, *function room*, dan *rentable room*.
- *Bed Room*, kelompok ruang tidur para tamu dengan fasilitas dan perlengkapannya.
- *Service room*, kelompok ruang yang sifatnya melakukan pelayanan, yaitu : *kitchen*, *laundry*, *linen*, *general store*, *house keeping* dan *maintenance*.

2.1.6. Aktifitas & Fasilitas Hotel

- Aktifitas

- a. Kelompok Aktifitas utama

Kelompok aktifitas yang paling penting dalam sebuah hotel yang mencakup tamu hotel

- b. Kelompok Aktifitas Pendukung

Kelompok aktifitas yang mendukung kelangsungan kegiatan kelompok aktifitas utama, mencakup di dalamnya: kegiatan administrasi, penyediaan barang, perawatan dan pemeliharaan gedung. Yang terlibat di dalamnya adalah karyawan hotel.

- c. Kelompok aktifitas pelayanan

Kelompok aktifitas di dalamnya kegiatan servis bagi tamu baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang terlibat dalam kelompok aktifitas ini adalah staf housekeeping. Kelompok penyedia Food and beverage, dan room boy.

- d. Kelompok Aktifitas Pengelola

- e. Kelompok Aktifitas servis

2.1.7. Struktur Organisasi Hotel